

PROBLEMATIKA REMAJA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Eny Kusumawati
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
one_enny@yahoo.com

Kata Kunci:	Abstrak
Problematika Remaja, Faktor yang Mempengaruhi	Penulis memaparkan bahwa pendidikan merupakan hal terpenting dari pembentukan karakter seorang individu yang menuju pada proses remaja. Dalam perjalanan individu menuju ke masa remaja tidaklah mudah karena pada masa transisi dari anak menuju ke masa remaja akan mengalami berbagai permasalahan atau problematika baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Problematika yang timbul pada diri remaja juga dapat dipengaruhi berbagai factor baik factor intrinsik maupun factor ekstrinsik dari diri remaja tersebut. Berbagai factor yang dapat mempengaruhi untuk timbulnya problematika remaja tersebut, penulis mencoba memaparkan bahwa semua jenjang pendidikan yang diperoleh remaja baik pendidikan dari keluarga, sekolah dan masyarakat harus berkerjasama untuk membangun remaja yang dapat memiliki karakter.

PENDAHULUAN

Latar Belakang masalah

Pada saat dilahirkan, manusia telah lengkap dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan jasmani maupun aspek-aspek yang berkaitan dengan rohaninya. Namun kenyataannya, pada saat itu manusia sangat lemah, karena aspek-aspek yang berkaitan dengan jasmani maupun rohaninya itu sesungguhnya masih bersifat potensial.

Hal-hal yang masih bersifat potensial itu perlu bantuan, perlu bimbingan dan pengarahan dari orang-orang yang bertanggungjawab untuk mencapai kesempurnaannya agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, manusia yang sedang tumbuh ini perlu diberikan pendidikan.

Pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki bertumbuhnya segala kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak karena kodrat iradatnya sendiri. Anak-anak itu perlu mendapatkan pendidikan dari orang tua agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pada hakikatnya pendidikan yang diberikan adalah mengembangkan unsur-unsur yang ada pada anak didik, yang di berikan dari orang dewasa kepada peserta didik. Orang dewasa yang bertanggungjawab atas pendidikan anak itu adalah orang tua (ayah dan

ibu), pengajar atau guru di sekolah dan pemimpin (pemuka masyarakat).

Pendidik, baik orang tua (ayah dan ibu), pengajar atau guru di sekolah maupun pemimpin atau pemuka masyarakat, sebenarnya adalah perantara atau penghubung aktif yang menjembatani antara anak didik dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Tanpa pendidik, tujuan pendidikan manapun yang telah dirumuskan tidak akan dapat dicapai oleh anak didik. Agar pendidik dapat berfungsi sebagai perantara yang baik, maka pendidik harus dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik.

Anak adalah tunas bangsa yang sangat berharga dan menjadi harapan di masa depan. Melihat tunas-tunas itu tumbuh dengan baik, pastilah sangat membahagiakan. Akan tetapi, pada kenyataannya di dalam proses pendidikan banyak ditemukan hal-hal yang berjalan tidak sesuai dengan harapan dan rencana, sebagai contohnya muncul berbagai macam problematika remaja.

Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak ke dewasa. Remaja mulai banyak terpengaruh faktor lingkungan dan sudah memiliki sosok yang dimaunya seperti penyanyi top, politisi, tokoh agama dan lainnya. Usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan dalam aspek kognitif, emosi dan sosial. Namun proses pematangan fisik pada remaja

terjadi lebih cepat dari proses pematangan psikologinya.

Hal ini sering menyebabkan berbagai masalah. Di satu sisi remaja sudah merasa matang secara fisik dan ingin bebas dan mandiri. Di sisi lain mereka tetap membutuhkan bantuan, dukungan, serta perlindungan orangtua.

Orangtua sering tidak paham dengan perubahan yang terjadi pada remaja sehingga tidak jarang terjadi konflik di antara keduanya. Karena merasa tidak dimengerti remaja seringkali memperlihatkan tindakan agresif yang dapat mengarah pada perilaku yang negatif.

Pada dasarnya pergaulan bebas dan kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut "kenakalan".

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menguraikan berbagai problematika permasalahan remaja dan factor-faktor yang mempengaruhinya.

PEMBAHASAN

Problematika remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang.

Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma social yang berlaku yang dimungkinkan tidak adanya ketegasan atau norma yang mengikat. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan perilaku yang menyimpang yang disengaja, bukan karena si pelaku tidak mengetahui aturan. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut, adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedangkan ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan.

Problematika remaja saat ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *freesex* dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya seperti

halnya meyalahgunaan obat terlarang.

Hal di atas bisa terjadi karena adanya factor-faktor yang mempengaruhi remaja di antaranya sebagai berikut:

1. kurangnya kasih sayang orang tua.
2. kurangnya pengawasan dari orang tua.
3. pergaulan dengan teman yang tidak sebaya.
4. peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif.
5. tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah.
6. dasar-dasar agama yang kurang
7. tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya
8. kebasan yang berlebihan serta masalah yang terpendam

KESIMPULAN

Fenomena problematika remaja yang pada akhirnya menimbulkan kenakalan remaja saat ini semakin meluas. Bahkan hal ini sudah terjadi sejak dulu. Para pakar baik pakar hukum, psikolog, pakar agama dan lain sebagainya selalu mengupas masalah yang tak pernah habis-habisnya ini. Problematika Remaja, seperti sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Problematika remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia.

Sejalan dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang, arus informasi yang semakin mudah diakses serta gaya hidup modernisasi, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, di sisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat

Sebagai seorang pendidik baik dari kalangan keluarga dan instansi formal seperti sekolah perlu lebih wasapada dalam hal menangani kenakalan remaja. Di mulai dari keuarga yang merupakan pendidikan pertama dan utama bagi remaja dari lahir hingga dewasa lebih harus meningkatkan pendidikan agama sebagai fondasi anak mereka. Di lingkungan pendidikan diimbangi dengan berbagai peraturan yang tegas dan disiplin sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja yang lebih luas. Selain hal tersebut peran masyarakat juag penting untuk menanggulangi atau memperkecil kenakalan remaja. Upaya masyarakat

bias dilakukan dengan menerapkan norma-norma masyarakat yang bersifat mengikat dan jikalau perlu dengan disertai adanya sanksi yang memberikan efek jera bagi remaja yang melakukan tindakan menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaufman, James M. (1989), *Characteristic of Behavior Disorders of Children and Youth*, Merrill Publishing Company, Solumbus, London, Toronto.
- Mulyono, B. (1995), *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Kanisius, Yogyakarta.
- Soerjono, Soekanto, (1988), *Sosiologi Penyimpangan*, Rajawali, Jakarta.
- <http://psikonseling.blogspot.com/2010/02/pengertian-kenakalan-remaja.html>
- <http://digilib.unnes.ac.id/gsdll/collect/skripsi/index/assoc/ASHa7c5.dir/doc.pdf>
- <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=12915>